

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian berjenis kuantitatif, dimana penelitian kuantitatif sendiri diartikan sebagai penelitian positivistik, metode ini juga metode discovery karena melalui metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai ilmu yang baru, selain itu disebut sebagai metode kuantitatif dikarenakan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berupa angka-angka, sehingga analisis yang dapat digunakan yakni berupa analisis statistik (Sugiyono, 2019:16).

3.2 Lokasi Penelitian

Pada riset ini bertindak sebagai pusat penelitian ialah PT. Semen Indonesia Distributor. Guna mendapat informasi yang dibutuhkan, setelah itu peneliti mengevaluasi jangka waktu yang telah ditentukan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi didefinisikan sebagai wilayah umum dimana terdiri dari subjek dan objek dimana memiliki karakteristik atau ciri khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya untuk kemudian dipelajari untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini sampel yang digunakan bukan hanya manusia, tetapi obyek juga benda- benda yang ada disekitar yang memiliki karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019:126). Adapun populasi yang digunakan penelitian ini yaitu 131 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel ialah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasinya besar dan peneliti memiliki keterbatasan dana, tenaga, atau waktu yang cukup untuk mempelajari semua aspeknya, maka kemudian peneliti menggunakan sampel yang berasal dari populasi itu sendiri (Sugiyono, 2019:127). Berdasarkan populasi yang telah ditentukan sebelumnya, peneliti menentukan bahwa sampel dalam penelitian yakni karyawan yang bekerja di PT Semen Indonesia Distributor dengan kategori karyawan.

Sampel menunjukkan berbagai populasi yang fitur- fiturnya sesuai dengan kriteria penelitian (Sugiyono, 2019:127). Maka dari itu, sampel populasi yang digunakan dalam penelitian harus cukup mewakili populasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *probabilty sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129). *Simple Random Sampling* adalah pengambilan sampel anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan berjumlah 131 orang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis data berupa data subjek, data subjek sendiri dimaknai sebagai salah satu jenis data yang digunakan dalam suatu penelitian dimana data didalamnya disajikan dalam bentuk

opini sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang maupun kelompok yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Jenis data yang dimaksud dalam penelitian ini berupa opini atau pendapat, serta pengalaman dari karyawan yang terdaftar di Kantor PT Semen Semen Indonesia Distributor.

3.4.2 Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer itu sendiri berasal dari jawaban setiap responden yaitu karyawan PT Semen Semen Indonesia Distributor melalui kuesioner yang telah disebarluaskan sebelumnya. Jawaban dari kuesioner tersebut dikumpulkan oleh peneliti untuk kemudian diolah sampai dengan menghasilkan *output* atau hasil yang digunakan dalam menentukan kesimpulan atas permasalahan yang diuji. Sedangkan data sekunder itu berasal dari perusahaan dan biasanya merupakan informasi yang diproses secara obyektif tentang laporan serta kebijakan Perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data primer riset ini melalui pendistribusian kuesioner, dimana dalam kegiatannya lebih tepatnya dengan mengirimkan list soal dimana responden harus mengisinya. Kuesioner ini dibuat guna mengumpulkan data yang relevan untuk penelitian.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.6.1 Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan variabel yang telah ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari guna mengumpulkan informasi mengenai topik penelitian untuk kemudian dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2019:158).

Berdasarkan pengertian tersebut pada penelitian kali ini terdapat empat variabel yang akan diuji yaitu :

3.6.1.1 Variabel bebas (*independent*)

Menurut Sugiyono (2019:69) Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat

a. Stress kerja

Stress adalah suatu proses yang kompleks, bervariasi, dan dinamis dimana stressor, pandangan stress itu sendiri, respon singkat, dampak Kesehatan, dan variabel-variabelnya (Affandi, 2018:173). Stress kerja berarti ketidakmampuan untuk mengatasi tantangan ataupun tekanan sebagai akibat dari pekerjaan sebab kesesuaian yang menyedihkan antara keahlian tenaga kerja serta keadaan pekerjaan serta hal-hal berguna (Salama dkk, 2022).

Adapun indikator yang digunakan dalam mengidentifikasi hubungan antara stress kerja dengan kinerja karyawan yaitu :

1. Tuntutan tugas
2. Tuntutan peran
3. Tuntutan antar pribadi
4. Struktur organisasi
5. Kepemimpinan organisasi

b. Lingkungan kerja non fisik

Menurut Mahmudah (2019:59) Lingkungan kerja non fisik adalah semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dengan hubungan kerja, baik dengan atasan maupun dengan sesama rekan kerja ataupun hubungan dengan bawahan.

Adapaun indikator yang digunakan dalam mengidentifikasi hubungan lingkungan kerja non fisik dngan kinerja karyawan yaitu:

1. Hubungan rekan kerja setingkat
2. Hubungan atasan denga karyawan
3. Kerjasama antar karyawan

c. Kepuasan kerja

Pendapat Wibowo, dkk (2021) perasaan positif dan negatif yang muncul dari persepsi seseorang tentang lingkungan kerja, tanggung jawab, dan interaksi merekadengan rekan kerja dikenal sebagai kepuasan kerja.

Indikator berikut digunakan untuk menentukan hubungan antara kepuasan kerja terhadap kinerja:

1. Kepuasan terhadap pembayaran gaji
2. Kepuasan terhadap pekerjaan itu sendiri
3. Kepuasan terhadap rekan kerja
4. Kepuasan terhadap kesempatan promosi
5. Kepuasan dengan pengawasan.

3.6.1.2 Variabel terikat (*dependent*)

Menurut Sugiyono (2019:69) variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent dikenal sebagai variabel dependen.

a. Kinerja

Menurut Lomanjaya, (2020) kinerja karyawan merupakan temuan dari proses melakukan tugas yang diberikan Perusahaan kepada mereka sesuai dengan standar perusahaan. Menurut Yuliani (2020) mengatakan bahwa kinerja biasa disebut produktivitas di tempat kerja, penilaian kerja, atau hasil kerja yang

berbicara tentang cara pekerja melakukan pekerjaannya.

Adapun indikator dari kinerja karyawan yaitu :

1. Jumlah pekerjaan
2. Kualitas pekerjaan
3. Ketepatan waktu
4. Kehadiran
5. Kemampuan Kerjasama

3.6.2 Pengukuran variabel

Nilai interval ditampilkan pada perangkat pengukuran ditentukan oleh kesepakatan dimana dikenal dengan skala pengukuran, yang memungkinkan alat ukur menghasilkan data atau angka kuantitatif. Alat riset ini mengukur faktor-faktor yang akan diperiksa menggunakan format angket. Skala Likert dimasukkan dalam metode pengukuran nilai penelitian.

Skala likert dapat digunakan sebagai pengukur pandangan, attitude, dan pendapat personal maupun kumpulan individu mengenai topik yang sedang dipelajari (Sugiyono, 2019:146). Skala Likert juga dapat berfungsi sebagai dasar untuk merakit bagian instrumen, dimana selanjutnya baik berbentuk pernyataan maupun pertanyaan. pada riset ini, skala likert digunakan, yakni:

- a) Sangat tidak setuju (sts) : skor 1
- b) Tidak setuju (ts) : skor 2
- c) Kurang setuju (ks) : skor 3
- d) Setuju (s) : skor 4
- e) Sangat setuju (ss) : skor 5

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data bertujuan untuk mendapatkan informasi yang mendalam mengenai suatu permasalahan yang sedang diteliti, hasil dari analisis data tersebut yang kemudian digunakan untuk membuat kebijakan dalam pengambilan Keputusan (Sugiyono, 2019:110). Dalam lingkup penelitian, analisis data memiliki tujuan untuk mengolah data penelitian agar dapat menghasilkan hasil penelitian yang valid. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif, dimana dalam analisis ini berfokus pada sejumlah data yang seluruhnya berupa data numerik. Data numerik tersebut berasal dari hasil kuesioner yang sebelumnya telah disebar kepada responden, dimana di dalamnya berisi skala likert untuk mereka pilih sebagai jawaban atau pendapat mereka. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan komputer dengan bantuan salah satu aplikasi yaitu SPSS.

3.7.1 Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang hanya digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang digunakan dalam penelitian sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan atas data tersebut (Sugiyono, 2019:206). Statistik deskriptif hanya dilakukan pada populasi saja tanpa diambil sampelnya. Dalam statistik deskriptif data disajikan melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, penghitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penghitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Melalui statistik deskriptif dapat digunakan untuk mencari kuatnya hubungan antar variabel. (Sugiyono, 2019:206).

3.7.2 Uji instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel (Sugiyono, 2019:157). Selain itu uji instrumen juga dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari angket yang digunakan, apakah terdapat item- item pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif atau kurang jelas.

3.7.2.1 Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti, seperti contohnya jika objek yang diteliti berwarna merah, tetapi dalam data yang dikumpulkan menunjukkan hasil jika objek yang diteliti berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mengukur data tersebut valid (instrumen penelitian tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang memang akan diukur). Dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitasnya, maka hasil penelitian juga akan menunjukkan hasil yang valid. Instrumen penelitian yang telah diuji dan menunjukkan hasil yang valid pada umumnya sudah tentu reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen harus tetap dilakukan (Sugiyono, 2019:175). Ketika instrumen penelitian telah dilakukan pengujian dan menghasilkan nilai r hitung $\geq r$ tabel (dengan sig 0,05) maka data tersebut dapat dikatakan valid.

3.7.2.2 Uji reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi pengukuran dari suatu instrumen yang dilakukan berulang- ulang terhadap obyek penelitian. Hasil penelitian dapat dikatakan reliabel jika terdapat

kesamaan data dalam waktu yang berbeda, contohnya jika objek yang diteliti sekarang berwarna merah, maka sekarang dan besok objek yang diteliti tersebut tetap berwarna merah. Dan instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2019:175). Bila data menunjukkan nilai *cronbach alpha* (α) $< 0,50$ maka dikatakan kuesioner memiliki reliabilitas rendah, namun jika data menunjukkan nilai *cronbach alpha* (α) $< 0,70$ maka setiap pernyataan dalam kuesioner dikatakan tidak reliabel, dan jika data menunjukkan nilai *cronbach alpha* (α) $> 0,70$ maka setiap pernyataan dalam kuesioner dikatakan reliabel.

3.7.3 Uji asumsi klasik

3.7.3.1 Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$) sudah bisa diasumsikan berdistribusi normal dan biasanya dikatakan sebagai sampel besar. Data dikatakan terdistribusi normal apabila tidak mempunyai perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan normal baku. Variabel dapat dikatakan berdistribusi normal jika signifikasinya $\geq 0,05$, jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka variabel atau data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

3.7.3.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas/independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas/independen (Ghozali

(2018:107). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dan tolerance. Dasar pengambilan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

- a. Melihat nilai tolerance : jika nilai dari tolerance $< 0,10$ menunjukkan adanya multikolinieritas
- b. Melihat nilai Variance Inflation Faktor (VIF) : jika nilai dari VIF > 10 menunjukkan adanya multikolinieritas

3.7.3.3 Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain, jika variance satu pengamat dengan pengamat lain tetap, maka disebut dengan homokedastisitas dan apabila berbeda maka disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali 2018:139). Pengujian heteroskedastisitas dapat dengan melihat grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda merupakan regresi linier yang digunakan untuk menganalisis besarnya hubungan dan pengaruh variabel *independen* yang

jumlahnya lebih dari dua (Suharyadi dan Purwanto, 2018:227). Selain itu analisis regresi berganda juga dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jika terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka regresi tersebut dinamakan regresi linear sederhana. Namun sebaliknya, jika terdapat lebih dari satu variabel bebas atau variabel terikat, maka disebut regresi linear berganda. Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka analisis regresi linear yang digunakan yakni analisis regresi linear berganda. Adapun rumus persamaan regresi berganda yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y = Kinerja karyawan

α = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel *stress kerja*

b_2 = Koefisien regresi variabel Lingkungan kerja non fisik

b_3 = Koefisien regresi variabel kepuasan kerja

X_1 = *stress kerja*

X_2 = lingkungan kerja non fisik

X_3 = kepuasan kerja

3.7.5 Uji koefisien determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa variabel independen secara bersama- sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen yang diindikasikan oleh nilai *adjusted R- Squared* (Suharyadi dan Purwanto, 2018:177). Koefisien determinasi

menunjukkan sejauh mana kontribusi variabel bebas dalam model regresi mampu menjelaskan variasi dan variabel terikatnya. Koefisien determinasi tersebut dapat dilihat melalui nilai *R-square* (R^2) pada tabel model summary. Semakin tinggi nilai R^2 berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang dilakukan, nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika nilai R^2 semakin kecil, artinya kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

3.7.6 Uji koefisien regresi parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang berbentuk variabel- variabel bebasnya (X_1 , X_2 , dan X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat nya (Y) (Suharyadi dan Purwanto, 2018:244). Uji t juga merupakan salah satu tes statistik yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa dari dua sampel yang diambil secara *random* dari populasi yang sama tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Dasar pengujian hasil regresi yang dilakukan dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau dengan taraf signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$), adapun kriteria dari uji statistik t yakni sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya stres kerja, lingkungan kerja non fisik, dan kepuasan kerja tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

2. Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya stres kerja, lingkungan kerja non fisik, dan kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

